

**MANAJEMEN PENGELOLAAN DESA WISATA OLEH DINAS PEMUDA
OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN OGAN ILIR (Studi Kasus Di
Desa Warna-Warni Burai)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Publik**



Oleh :

**CHELINA PUTRI PATRYSYA
0701181823175**

Konsentrasi Manajemen Publik

**ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“MANAJEMEN PENGELOLAAN DESA WISATA OLEH DINAS
PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN OGAN ILIR
(Studi Kasus Di Desa Warna-Warni Burai)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Administrasi Publik**

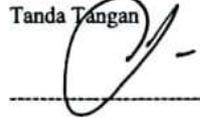
Oleh :

**CHELINA PUTRI PATRYSYA
0701181823175**

Pembimbing I

1 Prof. Dr. H. Slamet Widodo, M.S.,MM
NIP. 195811191985031003

Tanda Tangan

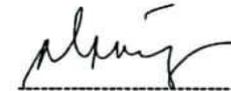


Tanggal

21 Juli 2022

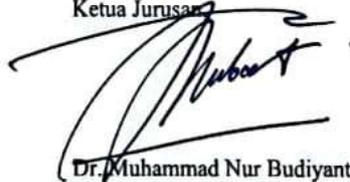
Pembimbing II

2 Dr. Alamsyah, S.IP., M. Si
NIP. 197808182009121002



20 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Muhammad Nur Budiyanto, S.Sos.,MPA
NIP. 196911101994011001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“MANAJEMEN PENGELOLAAN DESA WISATA OLEH DINAS
PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN OGAN ILIR
(Studi Kasus Di Desa Warna-Warni Burai)”**

Skripsi
Oleh :

**CHELINA PUTRI PATRYSYA|
0701181823175**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal Juli 2022**

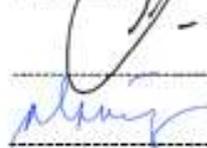
Pembimbing :

1 Prof. Dr. H. Slamet Widodo, M.S.,MM
NIP. 195811191985031003

2Dr. Alamsyah, S.IP., M. Si

NIP. 197808182009121002

Tanda Tangan

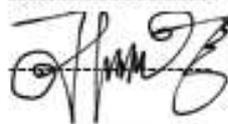


Penguji :

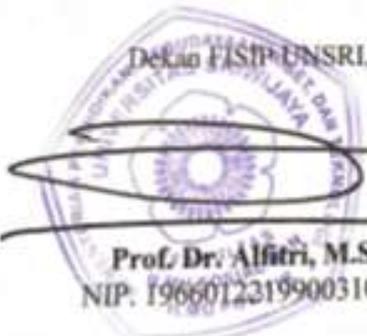
1 Drs. Gatot Budiarto, MS
NIP. 1958060919840301002

2 Anang Dwi Santoso, S.A.P., M.P.A
NIP. 199310072019031012

Tanda Tangan



Mengetahui,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601231990031004



Dr. Muthammad Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“The one destined for you will be yours, so just live this life,
always pray and try”**

Ku Persembahkan Skripsi ini Untuk:

- ❖ Almamaterku**
- ❖ Dosen dan Pegawai FISIP UNSRI**
- ❖ Ayahku Syamsul Mulyadi dan Ibuku Selpianah**
- ❖ Adik-adikku Shalsa Nabila, Monicha Putri Oktariena, M. Arif Zain**
- ❖ Keluarga Besar Ahmad Zaini dan Amir Sahabat-sahabatku,**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Ogan ilir (Studi Kasus Desa Warna-Warni Burai)

Penulisan proposal dari mulai Bab I, II, dan III ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar strata 1 (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik Konsentrasi Manajemen Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa tugas proposal skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunannya. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Bapak H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LLD selaku Wakil Dekan I, Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Dr. Muhammad Nur Budiyanto, S.Sos.,MPA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik FISIP Unsri dan Ibu Ermanovida, S.Sos., M.Si selaku sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik FISIP Unsri yang telah memperlancar proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Slamet Widodo, M.S.,MM selaku pembimbing I yang selalu membimbing dan memberi arahan kepada penulis sehingga penulis bisa mengerjakan proposal skripsi dengan baik.

5. Bapak Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si selaku pembimbing II yang selalu membimbing, memberi arahan, serta motivasi kepada penulis sehingga penulis bersemangat menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Drs. Gatot Budiarto, M.Si selaku Penasehat Akademik yang selalu membantu dalam proses perkuliahan.
7. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Administrasi N Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selalu ramah.
8. Seluruh Pegawai Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Ogan ilir yang menerima saya melakukan penelitian.
9. Keluarga penulis yaitu Bapak Syamsul Muliadi, Ibu Selpianah, Adik-adik saya Shalsa Nabila, Monicha Putri Oktariena dan M. Arief Zain yang selalu mendukung kegiatan perkuliahan saya selama di Unsri dengan baik.
10. Teman-teman seperjuangan AP 2018 FISIP Unsri, teman-teman dikampus semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
11. Kepada sahabat penulis yang selalu selalu memberi saran dan semangat serta menemani jatuh bangun kehidupan di Indralaya-Palembang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penulisan proposal skripsi ini terdapat banyak kesalahan didalamnya. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun.

Indralaya, Februari 2021
Penulis

Chelina Putri Patrysyia
NIM. 07011181823175

ABSTRACT

Color Burai Village is one of the tourist villages in Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra Province. This village is a water tourism village or marine tourism, which also has a lot of potential for craft and culinary tourism in it. But the management in this village still has some problems ranging from tourist facilities, accommodation and so on. This study was conducted to analyze the causes of problems in the management of tourism potential in Burai Village. This research is descriptive qualitative research using primary data and secondary data. Data were collected through observation and in-depth interviews with several key and non-key informants, as well as documentation techniques carried out at the Youth, Sports, and Tourism Office of Ogan Ilir Regency. The data were analyzed using an interactive model using Atlas. Ti 9 software. The results of the study indicate that the management of tourist villages in the Ogan Ilir Regency does not have RIPARDA which is the main guideline in tourism management and development, in addition to the absence of regulations and policies related to tourism development. and tourist villages. Tourism products produced by local communities are not given training in product marketing and there is no assistance to market existing products in the form of handicrafts and culinary. Based on these findings, the researcher recommends that there is a need for RIPARDA so that the management of tourist villages has clear guidelines. The need for guidance for village MSMEs that make tourism products, besides tourism product marketing is also needed to increase village MSMEs.

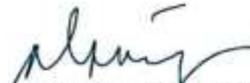
Keywords: Colorful Burai Village, Tourism Village, Youth, Sports, and Tourism Office, Management

Advisor I



Prof. Dr. H. Slamet Widodo, M.SI., MM
NIP. 195811191985031003

Advisor II



Dr. Alamsyah, S.P., M.SI
NIP. 197808182009121002

Inderalaya, 2022

Chairman of The Public Administration Department
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Dr. Muhammad Nur Budiyanto, S.Sos.,MPA
NIP. 196911101994011001

ABSTRAK

Desa Warna Warni Burai ialah salah satu desa wisata di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini merupakan desa wisata air atau wisata bahari, yang juga banyak memiliki potensi wisata kerajinan dan kuliner didalamnya. Tetapi pengelolaan di desa ini masih memiliki beberapa permasalahan mulai dari fasilitas wisata, akomodasi dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penyebab lahirnya permasalahan dalam pengelolaan potensi wisata di Desa Burai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan beberapa informan kunci dan informan non-kunci, serta teknik dokumentasi yang dilakukan di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Ogan Ilir. Data dianalisis dengan model interaktif menggunakan perangkat lunak Atlas.Ti 9. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa dalam pengelolaan desa wisata di Kabupaten Ogan Ilir tidak memiliki RIPARDA yang merupakan pedoman utama dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, selain itu tidak adanya peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata dan desa wisata. Produk wisata yang dihasilkan oleh masyarakat lokal tidak diberikan pelatihan mengenai pemasaran produk dan tidak adanya bantuan untuk memasarkan produk yang ada baik dalam bentuk kerajinan maupun kuliner. Bertolak dari temuan ini, peneliti merekomendasikan bahwa perlu adanya RIPARDA sehingga dalam pengelolaannya desa wisata memiliki pedoman yang jelas. Diperlukannya pembinaan terhadap UMKM desa yang membuat produk wisata, selain itu pemasaran produk wisata juga diperlukan untuk meningkatkan UMKM desa.

Kata Kunci : Desa Wisata, Desa Warna Warni Burai , Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, Pengelolaan.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Slamet Widodo, M.Si., MM
NIP. 195811191985031003

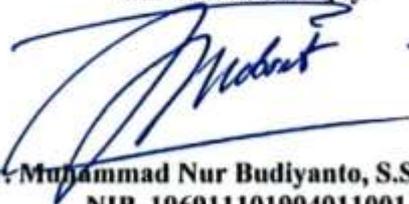
Pembimbing II



Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si
NIP. 197808182009121002

Inderalaya, Juni 2022

**Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dr. Muhammad Nur Budiyanto, S.Sos.,MPA
NIP. 196911101994011001

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	17
C. TUJUAN PENELITIAN.....	17
D. MANFAAT PENELITIAN	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. LANDASAN TEORI.....	19
B. TEORI MANAJEMEN PENGELOLAAN PARIWISATA.....	25
C. KONSEP PARIWISATA	28
D. EKOWISATA.....	30
E. DESA WISATA	33
F. PENGELOLAAN (MANAJEMEN) DESA WISATA	35
G. PENELITIAN TERDAHULU.....	38
H. KERANGKA PEMIKIRAN.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. JENIS PENELITIAN.....	47
B. DEFINISI KONSEP	48
C. FOKUS PENELITIAN	49
D. JENIS DAN SUMBER DATA.....	51
E. INFORMAN PENELITIAN.....	52

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	53
G. TEKNIK KEABSAHAN DATA.....	54
H. TEKNIK ANALISIS DATA	55
I. SISTEMATIKA PENULISAN.....	56
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN HASIL PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
B. Gambaran Umum Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Ogan Ilir	60
C. Deskripsi Informan Penelitian	71
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan	74
E. Diskusi	152
BAB IV PENUTUP.....	160
A. KESIMPULAN.....	160
B. SARAN.....	161
DAFTAR PUSTAKA.....	163
LAMPIRAN	166

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Sinkronisasi Program Nawa Cita dengan Program SDGs	1
Tabel I.2 Daftar Pemenang API Sumatera Selatan.....	4
Tabel I.3 Data Pengunjung Desa Warni warni Burai	7
Tabel I.4 Data Destinasi Wisata di Desa Warna Warni Burai.....	9
Tabel I.5 Data Kerajinan & Kuliner Di Desa Warna Warni Burai.....	10
Tabel I.6 Fasilitas yang tersedia di Desa Warna Warni Burai	11
Tabel II.1Komponen Ekowisata	36
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu	40
Tabel III.1 Fokus Penelitian	49
Tabel IV.1 Informan <i>Stakeholder</i>	72
Tabel IV.2 Infroman Tokoh Masyarakat	73
Tabel IV.3 Informan Pengunjung Desa Burai	74
Tabel IV.4 Pedoman Program BU EKO	80
Tabel IV.5 Pengembangan Desa Wisata	97
Tabel IV.6 PRODUK WISATA DESA BURAI.....	112
Tabel IV.7 Kelembagaan Desa Wisata.....	120
Tabel IV.8 Peraturan Desa Wisata	131
Tabel IV.9 Matriks Analisis Hasil Penelitian.....	134
Tabel IV.10 Hasil Diskusi	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar I-1 Program SDGs	2
Gambar I-2 Desa Burai	6
Gambar I-3 Jalan Menuju Lokasi Desa Warna Warni Burai.....	8
Gambar I-4 Destinasi Wisata Desa Warna Warni Burai	10
Gambar I-5 Kerajinan & Kuliner Di Desa Warna Warni Burai	11
Gambar I-6 Sampah Di Sekitar Sungai Kelakar.....	12
Gambar II-1 Kerangka Pikir	46
Gambar IV-1 Struktur Desa Burai	59
Gambar IV-2 Peta Lokasi Desa Burai	60
Gambar IV-3 STRUKTUR ORGANISASI	64
Gambar IV-4 Struktur Organisasi Pelaksana Pengelolaan Desa Wisata.....	91
Gambar IV-5 Sarana Dan Prasarana Wisata Burai.....	92
Gambar IV-6 <i>Website</i> Desa Burai	111
Gambar IV-7 Sosial Media Desa Burai	113
Gambar IV-8 <i>Leaflet</i> Pariwisata Ogan Ilir	114
Gambar IV-9 Gambar Pelatihan Pemandu Wisata	119
Gambar IV-10 Peraturan dan Surat Ketetapan Bupati untuk Desa Burai.....	130

DAFTAR SINGKATAN

APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
API	:Anugerah Pesona Indonesia
ATM	: Anjungan Tunai Mandiri
BPD	: Badan Permusyawaratan Desa
BU EKO	: Burai Ekowisata
BUMDES	: Badan Usaha Milik Desa
CBR	: <i>Community-Based Research</i>
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
DISBUDPAR	: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
DISPORPA	: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata
DKK	: Dan Kawan Kawan
DMO	: <i>Destination Management Organization</i>
DPRD	: Dewan Perwakilan Daerah
EP	: Eksplorasi dan produksi
HUT	: Hari Ulang Tahun
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan Teknologi
JDIH	: Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KJA	: Keramba jaring Apung
LPMD	: Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa
MCK	: Mandi Cuci Kakus
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
PAR	: <i>Participatory Action Research</i>
PBB	: Persatuan Bangsa-Bangsa
PerBup	: Peraturan Bupati
PerDa	: Peraturan Daerah
PK3	: Pengembangan Kepemimpinan, Kepeloporan dan Kewirausahaan
POAC	: <i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling</i>
POKDARWIS	: Kelompok Sadar Wisata
PT	: Perseroan Terbatas
RIPARDA	: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah
RIPPARNAS	: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional
RKA-SKPD	: Rencana Kerja dan Anggaran- Satuan Kerja Perangkat Daerah
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SDM	: Sumber Daya Manusia
SIMDES	: Sistem Informasi Manajemen Desa
SK	: Surat Keputusan
SKK	: Syarat Kecakapan Khusus
SKPD	: Satuan Kerja Perangkat Daerah
SOP	: <i>Standart Operating Procedure</i>
SWOT	: <i>Strength, Weakness, Opportunities, Threats</i>
TAPD	: Tim Anggaran Pemerintah Daerah
TDUP	: Tanda Daftar Usaha Pariwisata
TIC	: <i>Tourism Information Center</i>
UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
UNESCO	: <i>United Nations Educational, Scientific and ultural Organization</i>
WHO	: <i>Word Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian.....	167
Lampiran 2 Coding Wawancara.....	175
Lampiran 3 Surat Tugas Pembimbing Skripsi.....	183
Lampiran 4 Surat Keputusan Skripsi.....	184
Lampiran 5 Kartu Bimbingan Seminar Proposal	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6 Lembar Revisi Seminar Proposal.....	185
Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi	186
Lampiran 8 Lembar Revisi skripsi	188
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	189
Lampiran 10 Transkrip Wawancara.....	190
Lampiran 11 Dokumentasi Wawancara Informan.....	224

BAB I.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

SDSs adalah program dunia jangka panjang guna untuk pengoptimalan potensi dan sumber daya suatu negara. Program ini dirancang oleh PBB sejak tahun 2016-2030, dikarenakan itu Indonesia dan 192 negara lainnya yang termasuk kedalam bagian dari PBB ikut serta melaksanakan program SDGs dalam pembangunan berkelanjutan. Melalui Peraturan Presiden No 59 Tahun 2017 Pemerintah Indonesia menyatakan komitmen untuk turut serta dalam menyukseskan SDGs (Iskandar, 2020).

SDGs sebagai agenda dunia harus memiliki sinkronisasi terhadap kepentingan nasional suatu negara, dikarenakan tiap negara memiliki kondisi sosial, ekonomi dan demografi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pemerintah Indonesia menyusun agenda nasional melalui 9 program Nawa Cita, untuk itu perlu adanya sinkronisasi antara Nawa Cita dengan SDGs, yitu sebagai berikut :

Tabel I-1 Sinkronisasi Program Nawa Cita dengan Program SDGs

No	Nawa Cita	SDGs
1	Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara.	Goals 3, 10, 16 dan 17
2	Membuat Pemerintah selalu hadir dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya.	Goal 16
3	Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam negara kesatuan.	Goals 1-11

No	Nawa Cita	SDGs
4	Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi system dan penegakkan hokum yang bebas korupsi , bermartabat dan terpercaya.	Goals 14-16
5	Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia	Goals 1-6
6	Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di Pasar Internasional sehingga Bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama Bangsa-Bangsa Asia lainnya.	Goals 1-10
7	Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.	Goals 1-5, 8, 9 dan 12-15
8	Melakukan revolusi karakter bangsa	Goals 3-4 dan 11
9	Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi social Indonesia	Goals 5, 10, 16, 17.

Sumber : Irhamsyah (2019)



Gambar I-1 Program SDGs

Sumber: Irhamsyah (2019)

Sustainable development goals (SDGs) atau dikenal juga dengan tujuan pembangunan berkelanjutan adalah upaya penting dalam mencapai kesejahteraan bagi seluruh masyarakat dunia dan juga untuk melindungi lingkungan yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Indonesia sendiri merupakan Negara yang memiliki keindahan dan keunikan bangunan yang berasal dari sejarah serta sumber daya alam yang begitu melimpah, yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang terutama pada bidang kepariwisataan sebagai faktor pendukung terbentuknya ekonomi kreatif pada setiap daerah.

Destinasi wisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Setiap daerah memiliki kewenangan untuk mengelola sendiri sumber daya alam yang ada menjadi tempat wisata. Dasar hukum yang melandasi kepariwisataan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun (2009) Tentang Kepariwisata, definisi dari pariwisata sendiri adalah sebuah tempat yang memiliki nilai budaya dimana pengunjung dapat melakukan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai macam pelayanan dan fasilitas yang telah disediakan baik oleh masyarakat, pengusaha ataupun Pemerintah Daerah.

Indonesia terdiri dari 34 provinsi, salah satunya adalah Provinsi Sumatera Selatan yang terletak pada bagian selatan Pulau Sumatera. Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 13 kabupaten dan 4 kota yang memiliki Sumber Daya Alam melimpah dan berbagai macam objek wisata.

Saat ini Provinsi Sumatera Selatan sedang berusaha mengembangkan pembangunannya, salah satunya pada industri pariwisata sebagai upaya meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat. Seperti tercantum pada Instruksi Presiden No. 9 Tahun (1969) pasal 2 yang menyatakan bahwa kepariwisataan adalah untuk meningkatkan Pendapatan Devisa pada khususnya dan Pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.

Untuk mencapai hal tersebut Pemerintah Sumatera Selatan dalam Asian Games 2018 dimana Kota Palembang yang menjadi salah satu tuan rumahnya, melihat peluang untuk dapat memperbaiki pembangunan dan mengembangkan sektor wisata. Karena usaha tersebut pada tahun 2018 Sumatera Selatan mendapat juara umum dalam ajang penghargaan Anugerah Pesona Indonesia (API), dan pada tahun 2021 Sumatera Selatan memboyong 8 penghargaan sekaligus, antara lain:

Tabel I-2 Daftar Pemenang API Sumatera Selatan

Pemenang	Penghargaan
Festival Danau Ranau	Terbaik 1 (acara Festival Pariwisata Terpopuler di Indonesia)
SKY LAND (Musi Banyuasin)	Terbaik 1 (Event Olahraga Pariwisata Terpopuler di Indonesia)
Bakarang (Musi Banyuasin)	Terbaik 1 (Event Wisata Air Pariwisata Terpopuler di Indonesia)
Kopi semendo (Muara Enim)	Terbaik 2 Minuman Tradisional Terpopuler di Indonesia)
Kampung Warna Warni Burai (Ogan Ilir)	Terbaik 2 Kampung Ekowisata Terpopuler di Indonesia)
Dusun Sri Pengantin (Musi Rawas)	Terbaik 2 Destinasi Unik Terpopuler di Indonesia)
Tangga Buntung (Palembang)	Terbaik 3 Destinasi Belanja Terpopuler di Indonesia)
Desa Pelang Kenidai (Pagar Alam)	Terbaik 3 Kampung Adat Tepopuler di Indonesia)

Sumber : Diolah Oleh Penulis Berdasarkan Jurnal (Detmuliati, 2021)

Merujuk pada Peraturan Presiden No 59 Tahun (2017) tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Lembaran Negara Republik

Indonesia Tahun 2017 No 136), Pemerintah berupaya melakukan pembangunan desa berbasis SDGs.

SDGs desa adalah upaya terpadu dalam mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, dan desa tanggap budaya dalam rangka mempercepat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh sebab itu pembangunan tersebut saat ini diperhatikan secara khusus oleh pemerintah, dikarenakan manfaat dana desa dalam membantu memaksimalkan perekonomian bagi masyarakat desa belum dapat dirasakan oleh masyarakat desa, khususnya golongan bawah. Maka dari itu Pemerintah menyusun SDGS Desa dengan menggunakan prinsip pembangunan tanpa ada yang terlewatkan (*no one left behind*). Program ini telah berkontribusi sebesar 74% guna membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan desa itu sendiri mengarah pada 18 tujuan pembangunan berkelanjutan (Iskandar, 2020).

Dalam penelitian ini berfokus pada SDGs 18 yaitu kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif. Dalam rekapitulasi kode dan data wilayah administrasi pemerintahan seluruh Indonesia dikatakan bahwa saat ini terdapat 83.441 desa yang tersebar di 34 provinsi, sehingga tidak kurang dari 91% wilayah yang ada di Indonesia merupakan pedesaan. Untuk saat ini pemerintah telah mengupayakan 244 desa wisata menjadi desa wisata mandiri dan menambahkan 10 desa wisata yang memiliki sertifikat pariwisata berkelanjutan (Kadarisman, 2021).

Salah satunya Desa Burai yang berada di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Burai ini awalnya merupakan desa yang terpencil sehingga terlihat sepi karena jarang dikunjungi. Desa ini terlihat kumuh dan tidak tersentuh oleh pembangunan. Sumber mata air utama desa burai

adalah sungai mengalir di sepanjang desa, yang sering disebut Sungai Kelakar. Sungai Kelakar memiliki peranan penting yaitu sebagai sumber air utama yang digunakan untuk berbagai kegiatan sehari-hari mulai dari mencuci pakaian dan bahan makanan serta untuk mandi. Desa Burai terdiri dari 6 dusun dan 436 Kepala Keluarga yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan, petani dan pengrajin berbagai kerajinan khas dari Desa Burai (Detmuliati, 2021).



Gambar I-2 Desa Burai
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Akan tetapi karena adanya inisiatif dari Bapak Willi Sandi, salah satu warga yang melihat Potensi Sumber Daya Alam Desa Burai yang memiliki panorama perairan dan perikanan yang membentang luas disepanjang desa. Karena potensi tersebut akhirnya Desa Burai dirancang menjadi Desa Ekowisata yang akan

dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata air unggulan oleh Bupati Kabupaten Ogan Ilir. Desa Ekowisata atau lebih dikenal dengan program Bu Eko yang mendapatkan bantuan dari Program CSR PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field dan SKK Migas bersama dengan masyarakat setempat. Pengembangan Desa Ekowisata sebagai salah satu destinasi wisata Kabupaten Ogan Ilir ini dimotori langsung oleh Bapak Willi Sandi sebagai Ketua Kelompok Mandiri. Bapak Willi Sandi menginisiasikan pembentukan kelompok sadar wisata yang dipimpin oleh pemuda desa dan mengorganisasikan masyarakat desa untuk mengelola wisatawan.

Banyak perubahan yang terjadi setelah diresmikannya Desa Burai sebagai Desa Ekowisata dengan nama Desa Warna-warni Burai yang diresmikan sejak tahun 2017. Selain menjadi destinasi wisata air, Desa Warna-Warni burai juga memiliki Objek Wisata Kerajinan, Kuliner, hingga Kesenian. Sejak diresmikan menjadi Desa Ekowisata, berbagai macam hasil kerajinan dari desa Burai semakin dikenal oleh masyarakat luas, mulai dari masyarakat Ogan Ilir hingga ke luar daerah. Kerajinan yang dibuat di desa burai yaitu berupa kerajinan songket, kerajinan besi hingga perak. Selain kerajinan kuliner khas Desa Burai juga mulai dikenal salah satunya adalah Gula Kelapa. Berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Burai yaitu mulai dari memancing, berperahu, serta banyaknya spot foto yang sangat diminati oleh wisatawan.

Tabel I-3 Data Pengunjung Desa Warni warni Burai

No	Tahun	Wisatawan		Total
		Lokal	Manca Negara	
1	2017	915	-	915
2	2018	5.000	-	5.000
3	2019	3.000	-	3.000

4	2020	600	-	600
5	2021	2.255	-	2.255
JUMLAH				11.770

Sumber : Diolah Oleh Penulis Berdasarkan Dari Pokdarwis Burai Indah

Seperti yang terlihat pada tabel diatas pengunjung Desa Warna Warni Burai, pada awal tahun peresmian hanya ada 915 pengunjung yang tertarik untuk mengunjungi Desa Warna Warni Burai. Akan tetapi pada tahun 2018 angka pengunjung langsung melonjak naik menjadi 5.000 pengunjung, lalu kembali merosot pada tahun 2019 dimana hanya 3.000 pengunjung yang tercatat mendatangi Desa Warna Warni Burai. Angka pengunjung semakin turun pada tahun 2020 dikarenakan adanya Covid-19, sehingga hanya ada 600 pengunjung, lalu pada tahun 2021 pengunjung Desa Warna Warni Burai mulai mengalami kenaikan menjadi 2.255 orang. Dapat dilihat bahwa pengunjung Desa Warna Warni Burai belum stabil dimana adanya kenaikan dan penurunan yang sangat besar.

Hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa masalah dalam pengelolaan Desa Wisata, mulai dari aksesibilitas, daya tarik wisata, kebersihan hingga fasilitas. Jika dilihat dari aksesibilitas menuju Desa Burai masih sulit dijangkau. Hal ini dikarenakan tidak adanya rambu petunjuk dan peta menuju ke lokasi wisata, tidak adanya transportasi umum, serta masih banyak bagian jalan yang rusak dan berlubang.



Gambar I-3 Jalan Menuju Lokasi Desa Warna Warni Burai

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Jika dilihat dari segi daya tarik, Desa burai hanya memiliki beberapa destinasi wisata saja. Destinasi wisata yang ada adalah destinasi wisata yang umum dan sudah banyak ditemukan didaerah lain, belum ada destinasi yang unik dan baru yang dikembangkan di Desa Burai. Destinasi wisata yang saat ini ada di Desa Burai adalah aneka seni mural, berbagai macam spot foto, wisata air dan wisata desa.

Tabel I-4 Data Destinasi Wisata di Desa Warna Warni Burai

No	Nama Destinasi	Destinasi Wisata
1	Desa Ekowisata	Perkampungan Warna Warni
		Lukisan Mural
		Spot Foto
		Kerajinan
		Kuliner
2	Wisata Air	Perahu Dayung
		Permainan Bebek-Bebek

Sumber : Diolah Oleh Penulis Berdasarkan Hasil Observasi Lapangan





Gambar I-4 Destinasi Wisata Desa Warna Warni Burai

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Selain itu Desa Burai sebenarnya juga memiliki, berbagai macam kerajinan dan kuliner khas. Kerajinan dan Kuliner yang ada di Desa Burai sudah lebih dulu dikenal oleh masyarakat Ogan Ilir jauh sebelum peresmian Desa Burai sebagai Desa Ekowisata.

Tabel I-5 Data Kerajinan & Kuliner Di Desa Warna Warni Burai

No	Nama Kerajinan	Hasil Kerajinan
1	Kerajinan Tenun	Songket
2	Kerajinan Besi	Golok
3	Kerajinan Perak	Kalung, Cincin, Gelang, dll
4	Kuliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemplang 2. Gula Kelapa 3. Aneka Keripik

Sumber : Diolah Oleh Penulis Berdasarkan Hasil Observasi Lapangan





Gambar I-5 Kerajinan & Kuliner Di Desa Warna Warni Burai
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Fasilitas wisata yang ada di Desa Burai masih belum memadai, dimana masih banyaknya kekurangan sarana dan prasarana yang ada di lokasi wisata. Seperti belum penginapan, wc umum, akses komunikasi yang masih kurang dikarenakan jaringan internet sering kali bermasalah, hanya ada satu tempat pembelian souvenir (oleh-oleh), belum adanya lampu disekitar lokasi wisata sehingga pengunjung hanya dapat mengunjungi lokasi wisata di siang hari.

Tabel I-6 Fasilitas yang tersedia di Desa Warna Warni Burai

No	Fasilitas	Jumlah/Luas
1	Lahan Parkir	50 x 100 m
2	Jaringan Listrik	-
3	Lampu	-
4	Jembatan	1
No	Fasilitas	Jumlah/Luas
5	Masjid	1
6	Mushola	1
7	Warung makan	6
8	Toko Oleh-Oleh	1
9	Tempat Swafoto	10
10	Tangga Menuju Sungai	1
11	WC Umum	-
12	Penginapan	-

Sumber : Diolah Oleh Penulis Berdasarkan Hasil Observasi Lapangan



Gambar I-6 Sampah Di Sekitar Sungai Kelakar
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Saat melakukan observasi pada tanggal 21 Januari 2021, dikarenakan musim hujan adanya bagian dataran yang tergenang air sehingga menyatu dengan air sungai. Sehingga banyak terlihat rumah warga yang terendam pada bagian bawah rumah. Pada saat observasi tersebut peneliti menemukan adanya sampah yang berserakan di sekitar sungai. Padahal disekitar tempat tersebut sudah ada 5 buah kotak sampah. Akan tetapi masih ada sampah yang berserakan disekitar gazebo yang berada tepat diatas genangan air yang disebabkan oleh hujan. Selain itu gazebo yang ada juga terlihat sangat kotor dan ada sampah yang berserakan, padahal gazebo tersebut tidak memiliki kursi sehingga untuk duduk pengunjung haruslah lesehan dilantai gazebo.

Selain berbagai permasalahan yang ada di atas, ada juga masalah dengan pematokkan harga untuk tiap souvenir yang dijual. Toko pusat oleh-oleh yang ada di Desa Burai hanya ada satu, dimana toko ini menyediakan berbagai macam souvenir seperti kaos, berbagai macam hasil kerajinan serta kuliner khas dari daerah ini. Harga kaos yang ada dijual cukup mahal dimana harga kaos lengan pendek Rp. 80.000/item, dan kaos lengan panjang seharga Rp. 85.000/item. Untuk kuliner sendiri itu ada berbagai macam keripik dengan harga Rp. 15.000/bungkus, dimana satu bungkus keripik memiliki berat 79 gr saja. Lalu hasil kerajinan songket yang dijual juga cukup

mahal jika dibandingkan dengan songket hasil dari daerah lain yang ada di Ogan Ilir, harga songket Desa Burai mulai dari Rp. 1.000.000/set sedangkan di desa atau kecamatan lainnya harga songket mulai dari Rp. 750.000 saja. Hal ini membuat minat pengunjung untuk membeli souvenir akan berkurang.

Pengelolaan desa wisata dan desa burai dua topik tersebut telah menarik banyak minat peneliti untuk menuliskan kedua topik tersebut dalam sebuah jurnal maupun skripsi. Seperti pada skripsi yang ditulis oleh Aji Pangestu (2020) yang berjudul Analisis Pengelolaan Destinasi Wisata Danau Ranau DI Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dimana peneliti menuliskan tentang pengelolaan destinasi wisata Danau Ranau yang dilakukan oleh Dinas pariwisata. Lalu pada skripsi yang ditulis oleh Vira Sallyani Eka Putri (2019) yang berjudul Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kampung Warna-Warni Oleh Pemerintah Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, dalam skripsi ini peneliti melakukan analisis mengenai bagaimana peran Pemerintah Desa Burai (Kepala Desa) dalam mengelola destinasi pariwisata kampung warna-warni buari sebagai desa wisata yang ada di Kabupaten Ogan Ilir. Selain pada skripsi ada banyak jurnal mengenai kedua toipik tersebut seperti pada jurnal yang berjudul Studi Kelayakan Desa Burai Sebagai Desa Wisata Kabupaten Ogan Ilir, jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis SWOT untuk mengetahui dan menilai kelayakan Desa Burai sebagai desa wisata di Kabupaten Ogan ilir (Kartika et al., 2020). Lalu pada jurnal Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Burai Sumatera Selatan yang ditulis oleh Alditia Detmuliati, Penelitian ini menggunakan pendekatan Community-based Research (CBR) yang diimplementasikan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), untuk menganalisis potensi ekowisata yang ada di Desa Burai sehingga dapat memenangkan beberapa penghargaan salah satunya pada

penghargaan Anugerah Pesona Indonesia (API) pada tahun 2020 sebagai terbaik kedua kampung ekowisata terpopuler di Indonesia (Detmuliati, 2021).

Lalu dalam Yanti (2020) dengan penelitian yang berjudul Kewenangan Pengelolaan Desa Wisata Dalam Perspektif Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Desa Adat Di Bali. Penelitian hukum normatif dilakukan dengan meneliti peraturan perundang-undangan dan bahan kepustakaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konsep. Berdasarkan analisis, diketahui bahwa Pemerintah Daerah Provinsi memiliki kewenangan menetapkan Peraturan Daerah untuk menjamin kepastian hukum dalam penyelenggaraan Desa Wisata di Provinsi sehingga sesuai dengan prinsip dan tujuan kepariwisataan yaitu mensejahterakan masyarakat khususnya Krama Desa Adat. Rachman (2016) Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Bondula Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini berfokus pada perencanaan, Sumber Daya Manusia, penetaan lokasi wisata dan sarana prasarana serta pemeliharaan dan pelestarian yang masih belum berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Bondula Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo. Nur, Syahrir Nawir Canagara, Hafied Sadjad Rhiza S (2014), Kesiapan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng Dalam Rangka Peningkatan Promosi Berbasis *E-Tourism*. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari faktor-faktor Kesiapan teknologi informasi, kebijakan, sumber daya manusia, keuntungan, proses dan infrastruktur, tiap komponen memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari masing-masing faktor. Kelemahan terbesar ada pada faktor kebijakan, sumber daya manusia dan infrastruktur.

Sementara faktor kesiapan TI, keuntungan dan proses dinilai sudah cukup memadai.

Saputra, Robby Desma Indra Harahap, Dr. Tuti Khairani (2019), Strategi Kepariwisataaan Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dimana dalam proses pengambilan data menggunakan teknik snowball. Strategi Kepariwisataaan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi kepariwisataan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekan baru. Penelitian ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan strategi yang di lakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yang belum berjalan secara maksimal, hal ini di buktikan dengan masih adanya kekurangn sarana dan prasarana promosi pariwisata, minimnya anggaran pembangunan dan pengembangan pariwisata, dan kemampuan pegawai yang belum melaksanakan strategi yang telah di rumuskan dengan maksimal.

Moses Yonathan, (2012), Peranan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu Dalam Kegiatan Promosi Pariwisata Kota Batu. Penelitian ini mendeskripsikan tentang panduan promosi antaralain: *Advertising Sales Promostion, Public Relation And Publicity, Personal Selling, Direct Marketing, Events Or Experiences, Word Of Mouth Marketing*. Penelitian ini bertujun untuk mengetahui panduan mana yang paling efektif untuk digunakan dalam kegiatan promosi dan pemasaran pariwisata yang ada di Kota Batu.

Nikodimus, Apriani, Gradila Atong, Petrus (2020), Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Ekowisata Danau Jemelak. Hasil penelitian ini menunjukkan tanggapan pemerintah desa jerora satu terhadap ekowisata danau jemelak yang tergolong sedang akan tetapi diyakini dapat menjadi salah satu penyokong pendapatan asli desa dimasa yang akan dating, pembangunan infrastruktur utnuk menunjang ekowisata masih belum mumpuni akan tetapi dengan

adanya partisipasi dari semua pihak sehingga penyediaan infrastruktur dapat terpenuhi. Muntasib (2012), Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bogor Dalam Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan metode SWOT, dengan melakukan wawancara kepada sepuluh orang informan, melakukan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan sektor wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud, dimana dinas memiliki peranan penting dalam proses pengembangan ini dan bertanggungjawab langsung dengan pemeliharaan dan pengelolaannya. Ogotan (2016), Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, dalam membantu pengembangan ekowisata Bogor. Peran aktif dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor dalam membantu memperkenalkan dan menawarkan potensi yang ada serta membantu pengembangan ekowisata Bogor.

Penelitian diatas memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini, letak perbedaannya yang mencolok yaitu pada bagian *locus* dan *focus* penelitian. Dimana *locus* dari penelitian ini adalah Desa Burai selaku Desa Ekowisata dan juga Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Ogan Ilir, sedangkan beberapa penelitian diatas memiliki locus pada wisata alam, objek wisata yang berada di kabupaten atau kota yang berbeda dengan penelitian ini. Lalu pada *focus* yang diambil dari penelitian ini adalah pengelolaan Desa Ekowisata yaitu Desa Warna Warni Burai yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Ogan Ilir, sedangkan dari beberapa penelitian diatas membahas tentang strategi, analisis kelayakan serta peran dari pengambil keputusan (*stakeholder*). Selain itu ada

juga perbedaan metode penelitian, dimana beberapa penelitian diatas menggunakan metode hukum normatif sedangkan metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, lalu penelitian ini menggunakan Teori Pengelolaan Pariwisata berdasarkan prinsip-prinsip yang dijelaskan oleh Andi Mappi Sammeng sedangkan beberapa penelitian diatas menggunakan metode analisis SWOT dan menggunakan pendekatan *Community-based Research* (CBR) dan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Bottom Up*.

Oleh sebab itu dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang yang ada diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi **“MANAJEMEN PENGELOLAAN DESA WISATA OLEH DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN OGAN ILIR (Studi Kasus Di Desa Warna-Warni Burai)”**. Dalam kajian ilmiah ini penulis berharap agar kajian ini dapat melahirkan suatu pemikiran yang baru bagi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Ogan Ilir terkhusus kepada Kepala Subbagian Pariwisata, Kepala Divisi Pemasaran dan Ekonomi Kraetif serta masyarakat Desa Burai sendiri.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Ogan Ilir?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengelolaan Desa Wisata oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Ogan Ilir.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. MANFAAT TEORITIS

Secara teoritis penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus bidang Ilmu Administrasi Publik terutama untuk Konsentrasi Manajemen Sektor Publik.

2. MANFAAT PRAKTIS

Secara praktis, maka hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi masukan bagi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Ogan Ilir dalam mengelola Desa Ekowisata yang ada di Kabupaten Ogan Ilir yaitu Desa Warna Warni Burai dan dapat menjadi rujukkan untuk *stakeholder* yang juga berperan dalam pengelolaan desa dan destinasi wisatanya. Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi penelitian dimasa yang akan datang.

BAB VII. DAFTAR PUSTAKA

- Adimu, H. . (2017). *Ekosistem Pesisir dan Laut Indonesia* (S. B. dan R. D. Hastuiu (ed.); Pertama). Bumi Aksara.
- Adisasmita, R. (1935). Pengelolaan. In *Manajemen Pemerintah Daerah* (Ed.1; Cet.). Graha Ilmu, 2011.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi VI). PT Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2012). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2016). *RESEARCH DESAIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (edisi IV). Pustaka Pelajar.
- Detmuliati, A. (2021). Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Burai Sumatera Selatan. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 3(01), 90–102. <https://doi.org/10.53050/ejtr.v3i01.170>
- Dewi, K. d. (2008). Kajian Pengembangan Kawasan Capolaga. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Kajian Pengembangan Kawasan Capolaga. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 19(2), 23–36. <https://core.ac.uk/download/pdf/291484957.pdf>.
- Effendhie, M. (2019). Pengantar Orgnisasi. In M. I. Rosyid (Ed.), *Organiasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan* (Edisi kedu). Universitas Terbuka. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ASIP420902-M1.pdf>
- Endah Trihayuningtyas, Wisnu Rahtomo, H. D. (2018). Rencana Tata Kelola Destinasi Pariwisata Kawasan Pulau Camba-Cambang Dan Sekitarnya Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 15(1), 33–47. <https://doi.org/10.17509/jurel.v15i1.11293>
- Ida Bagus Suryawan, I. A. (2016). *Perkembangan dan Pengembangan Desa Wisata*. Herya Media.
- Irhamisyah, F. (2019). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian LEMHANNAS RI*, 45–54.
- Iskandar, A. H. (2020). *SDGs Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kadarisman, A. (2021). SDGs dan Tantangan Desa Wisata. *Koran sindo*, 1. <https://nasional.sindonews.com/read/315894/18/sdgs-dan-tantangan-desa-wisata-1611741684?showpage=all>
- Kartika, I., Lisnini, & Alhadi, E. (2020). Studi Kelayakan Desa Burai Sebagai Desa Wisata di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 20–29.
- KBBI. (n.d.). *Pengelolaan*. Diambil 18 Januari 2022, dari <https://kbbi.web.id/kelola>
- Keban, Y. T. (2008). manajemen publik. In *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik : Konsep, Teori Dan Isu* (2 ed.). Gavamedia.

- Laksmi, D. (2015). *Manajemen Perkantoran Modern (II)*. PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Manullang, M. (2012). *Dasar Dasar Manajemen*. Gadjah Mada University Press, 2012.
- MENTERI PERHUBUNGAN. (1969). *Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 9 Tahun 2969* (hal. 75–82).
- Meyers, keon, Z. dan S. (2009). *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Unesco Office.
- Miles, M. B. and A. M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nikodimus Apriani, Gradila Atong, P. (2020). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Ekowisata Danau Jemelak. *Jurnal Societas*, 9(1), 67–75.
- Nor, G. (2005). *Manajemen Publik Pada Pemerintahan*. Bumi Angkasa.
- Nur, Syahrir Nawir Cangara, Hafied Sadjad, R. S. (2014). Kesiapan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng Dalam Rangka Peningkatan Promosi Berbasis E-Tourism. *Komunikasi Kareba*, 3(3).
- Ogotan, A. T. M., & Plangiten, N. N. (2016). Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 3(41), 1–7.
- Pangestu, A. (2020). *Analisis Pengelolaan Destinasi Wisata Danau Ranau Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan* [Sriwijaya]. <https://repository.unsri.ac.id/29737/>
- Patton, M. Q. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif* (Kamdani (ed.)). Pustaka Pelajar, 2006.
- Pendit, N. S. (1986). *Ilmu pariwisata : sebuah pengantar perdana*. Pradnya Paramita.
- PERATURAN PRESIDEN RI. (2017). *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 59 TAHUN 2017* (Nomor 223, hal. 1–9).
- Putri, V. S. E. (2019). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kampung Warna Warni Oleh Pemerintahan Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan ...* [Sriwijaya]. <https://repository.unsri.ac.id/6774/>
- Rachman, E. (2016). Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Bondula Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, III(1), 29–38.
- Saputra, Robby Desman Indra Harahap, T. K. (2019). *Strategi Kepariwisataaan Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru*. 11(2), 50–57.
- Singarimbun, M. d. (2008). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, 1981.
- Siswanto. (2017). *Pengantar Manajemen* (Ed.1 Cet.1). Bumi Aksara.
- Sjamsu, A. S. (2017). Kriteria Standar Kelayakan Desa Wisata. *Study Kelayakan Desa Lhokreuken Sebagai Desa Wisata di Kabupaten Aceh Selatan (dalam Seminar Nasional "Kearifan Lokal dalam Keberagaman untuk Pembangunan Indonesia)*.
- Stonner, J. A. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Suwarman (ed.); 2nd ed.). PT

Gelora Aksara Pratama.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). CV. Alfabeta.

Supriadi, B. d. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Universitas Malang.

[https://books.google.co.id/books?id=JYBvDwAAQBAJ&pg=PT282&lpg=PT282&dq=Supriadi,+B.+d.+\(2017\).+Perencanaan+dan+Pengembangan+Destinasi+Pariwisata.+Malang:+Universitas+Malang.&source=bl&ots=A14T9R8cQA&sig=ACfU3U1FPa-KAJcUFufzIjH7nfPxX1eEQ&hl=id&sa=X&ved=2a](https://books.google.co.id/books?id=JYBvDwAAQBAJ&pg=PT282&lpg=PT282&dq=Supriadi,+B.+d.+(2017).+Perencanaan+dan+Pengembangan+Destinasi+Pariwisata.+Malang:+Universitas+Malang.&source=bl&ots=A14T9R8cQA&sig=ACfU3U1FPa-KAJcUFufzIjH7nfPxX1eEQ&hl=id&sa=X&ved=2a)

Terry, G. R. (2016). *Prinsip Prinsip Manajemen* (ed. 1 Cet.). Bumi Aksara, 2014.

TRI RAHAYUNINGSIH, E. K. S. H., & MUNTASIB. (2012). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bogor Dalam Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Bogor. *Media Konservasi*, 17(3), 149–153. <https://doi.org/10.29243/medkon.17.3.%p>

UNDANG-UNDANG RI. (2009). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN* (Vol. 2, Nomor 5, hal. 255). ???

unesco. (2009). *Ekowisata: panduan dasar pelaksanaan*. UNESCO Office Jakarta and Regional Bureau for Science in Asia and the Pacific [282]

WHO. (2004). *Low birthweight: country, regional and global estimates*. 3–6.

Wood, M. E. (2002). *Principles, Practices & Policies for Sustainability. Society*. United Environmental Programme Division of Technology, Industry and Economics and The International Ecotourism.

Yanti, I. E. K. (2020). Kewenangan pengelolaan desa wisata dalam perspektif peraturan daerah provinsi bali nomor 4 tahun 2019 tentang desa adat di bali. *Kerta Dyatmika*, 16(2), 59–68.

<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents?select=title&q=Kewenangan+pengelolaan+desa+wisata+dalam+perspektif+peraturan+daerah+provinsi+bali+nomor+4+tahun+2019+tentang+desa+adat+di+bali&pub=>

Yonathan, M. (2012). Peranan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu Dalam Kegiatan Promosi Pariwisata Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol 1, No.* <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1760524>